BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Ibu Menyusui

2.1.1 Definisi Ibu Menyusui

Ibu menyusui adalah proses dimana seorang ibu memberikan makan secara langsung kepada bayinya. Menyusui dengan memberdayakan kedua payudara di sisi kanan atau kiri secara bergantian. Ibu juga dapat menyusui bayi hingga usia 2 tahun, menyusui bayi secara langsung akan lebih baik dari pada memberikan bayi susu formula. Namun dalam hal ini beberapa ibu masih kurang mengetahui dan kurang memahami tentang pemberian ASI esklusif, bagaiamana cara menyusui dengan benar, dan menangani masalah yang sering dialami saat ibu menyusui seperti puting susu tidak menonjol atau masuk kedalam, puting ibu lecet, bisul pada area payudara dan lain sebagainya. Menyusui merupakan bagaimana kemampuan seorang ibu dalam memberikan ASI pada bayinya dengan benar, keadaan payudara ibu, sikap ibu pada saat menyusui, dan bagaiamana pemberian susu formula yang sesuai dengan kondisi bayi. (Riawati, 2018)

2.1.2 Tujuan Ibu Menyusui

Menurut (Riawati, 2018) Sebagian penelitian tentang pola penyebaran penyakit (epidemiologi) mengatakan bahwa tujuan menyusui dengan ASI dapat menjaga bayi dan anak dari beberapa penyakit infeksi seperti diare, radang telinga tengah, dan infeksi akut pada saluran pernapasan bagian bawah. UNICEF dan WHO mengatakan tujuan menyusui bayi dengan ASI secara esklusif selama 6 bulan sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan agar bayi dapat mencerna dengan baik

dan mendapatkan gizi yang cukup dan sesuai dengan yang dibutuhkan bayi, karena pada saat bayi lahir sampai usia 6 bulan belum diperbolehkan untuk makan makanan seperti bubur, biskuit, pisang, nasi, dan lain sebagaianya.

2.1.3 Teknik Menyusui

Teknik menyusui juga perlu diperhatikan oleh ibu yang sedang dalam fase menyusui bayinya, cara menyusui yang benar adalah bagaimana ibu memberikan ASI pada bayi dengan letak dan posisi ibu serta bayi dengan benar. Untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam menyusui ibu membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana teknik atau cara menyusui dengan benar. Petunjuk dalam teknik menyusui yang efektif yaitu posisi ibu yang benar (body position), letak bayi yang benar (latch), kelancaran bayi dalam menghisap saat menyusu pada payudara ibu. Menurut (Rinata & Rusdyati, 2021) Berdasarkan dari penelitian yang dilaukan oleh Dini Iflahah di RSUD Sidoarjo mendapatkan ibu menyusui dengan cara yang benar dan tepat sekitar 46,7% dan 53,3% ibu menyusui dengan cara yang salah. Kesalahan yang dialami oleh ibu dalam melakukan teknik menyusui ini karena tidak adanya kelancaran bayi saat menghisap payudara dengan tidak tepat. Kesalahan yang lain disebabkan oleh ibu saat menghentikan proses menyusui bayi dengan tidak hati-hati. Dari kejadian itu membuktikan bahwa masih banyak ibu menyusui yang belum mengetahui teknik dari menyusui bayi dengan benar dan tepat.

2.1.4 Langkah-langkah Menyusui yang Benar

Adapun langkah-langkah cara menyusui yang benar dengan perletakan serta posisi ibu dan bayi yang benar menurut (Farida, 2014) adalah :

1. Mencuci tangan sebelum menyusui
2. Membersihkan payudara menggunakan air hangat lalu lap dengan handuk atau kain.
3. Sebelum menyusui bayi, mesase terlebih dahulu payudara dan ASI keluarkan sedikit lalu dioleskan pada area puting dan areola payudara, cara ini akan mempunai manfaat sebagai desinfektan serta menjaga kelembutan puting susu
4. Bayi diletakan menghadap ke perut ibu/payudara.
5. Bayi diberikan rangsangan dahulu agar membuka mulut dengan menyentukan pipi dengan puting susu atau menyentuhkan puting di area sisi mulut bayi.
6. Setelah bayi sudah membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan dengan payudara ibu dan puting dimasukan ke dalam mulut bayi. Usahakan sebagian dari areola dimasukan ke dalam mulut bayi, dan setelah bayi memulai menghisap payudara ibu, payudara tidak perlu di pegang atau disengga lagi.
7. Melepas isapan bayi

   setelah bayi menyusu pada satu payudara alangkah baiknya diganti dengan payudara ibu yang satunya. Cara melepas isapan bayi dengan jari kelingking ibu dimasukan ke mulut bayi lewat dari sudut mulut atau bisa juga lewat dagu ditekan ke bawah.
8. Menyendawakan bayi

   gendong bayi dengan posisi kepalanya disandarkan di bahu ibu. kemudian tepuk atau gosok perlahan pada punggung bayi sampai ia bersendawa.

2.1.5 Posisi Menyusui yang Baik dan Benar

Posisi dalam menyusui juga perlu diperhatikan, ada beberapa posisi menyusui yang baik dan benar menurut (Merlin, 2020) sebagai berikut :

1. Tubuh bagian depan pada bayi ditempelkan pada tubuh ibu.
2. Dagu pada bayi menyentuh payudara ibu dengan posisi mulut terbuka lebar.
3. Hidung bayi mendekati dan terkadang menyentuh payudara ibu.
4. Mulut dari bayi mencangkup sebanyak mungkin areola, tidak hanya puting saja dan lingkar areola bagian atas lebih banyak dari pada areola bagian bawah dengan posisi mulut bagian bawah bayi melengkung keluar.
5. Bayi akan menghisap dengan kuat dan dalam secara berhenti sesaat atau jeda. Yang menandakan bahwa dalam mulut bayi penuh dengan ASI, dalam keadaan ini merupakan kesempatan bayi untuk menelan ASI.
6. Bayi akan merasa puas dan tenang pada saat akhir menyusu. Dan puting ibu tidak terasa sakit ataupun lecet.
7. Kepala dan badan bayi akan berada pada posisi satu garis lurus.
8. Wajah dari bayi harus menghadap ke payudara ibu dengan posisi hidung berhadapan dengan puting ibu.
9. Ibu harus memeluk badan bayinya dekat dengan badannya.
10. Jika bayi baru lahir maka posisi saat menyangganya harus seluruh badan bayi, bukan hanya bagian kepala dan bahu.

2.1.6 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Pada Saat Menyusui Bayi

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan seorang ibu dalam menyusui bayi menurut (Merlin, 2020) yaitu :

1. Susuilah bayi dengan segera pada saat bayi baru lahir
2. Ibu yang sedang menyusui bayi sebaiknya mengonsumsi makanan yang bergizi tinggi dan minum kurang lebih 8-12 gelas dalam sehari.
3. Seorang ibu yang sedang dalam fase menyusui bayinya harus istirahat dengan cukup.
4. Menyusui bayi dengan rileks dan penuh kasih sayang.
5. Menjaga kebersihan payudara, serta menggunakan pakaian longgar dan tidak ketat.

2.2 Konsep Dukungan Menyusui

2.2.1 Pengertian Dukungan Menyusui

Dukungan menyusui adalah suatu dorongan yang diberikan oleh orang-orang terdekat seperti keluarga, suami atau tenaga kesehatan untuk ibu post partum agar mampu menyusui bayinya dengan baik. Selain itu dukungan menyusui merupakan hal yang penting bagi ibu post partum yang sedang dalam fase menyusui bayinya. Seorang ibu akan merasa bahwa dirinya mendapat dukungan dan perhatian dari orang-orang terdekatnya, hal ini juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam menyusui bayi. Karena pada fase ini keberhasilan dalam memberikan ASI pada bayi secara eksklusif harus ditunjang dengan adanya tindakan menyusui bayi secara efektif. Faktor yang dapat mendukung tindakan dalam menyusui secara efektif yaitu keyakinan dalam diri seorang ibu bahwa ibu mampu untuk menyusui bayinya secara efektif. Ketidak mampuan ibu dalam menyusui secara efektif akan menimbulkan berbagai macam masalah selama menyusui seperti puting lecet, bayi terus menerus menangis

karena masih lapar dan pada akhirnya ibu akan tertarik dan akan mencoba untuk memberikan bayinya dengan susu formula. (Pradanie, 2015)

2.3 Tujuan Dukungan Untuk Ibu Menyusui

Tujuan dari dilakukannya dukungan terhadap ibu menyusui adalah agar proses dalam menyusui bayi berjalan dengan lancar. Dengan adanya dukungan dari suami, keluarga, teman akan membuat ibu merasa senang, merasa diperhatikan, dan merasa nyaman. Dari situ ibu bisa memproduksi ASI dengan baik dan lancar shingga bayi dapat menyusu dengan baik pula. (Lestari et al., 2018)

2.3.1 Dukungan Ibu Menyusui

Menurut (Kurniawan, 2022) keadaan fisik dan pikiran yang tenang akan mempengaruhi produksi ASI pada ibu, Jika pikiran ibu tidak tenang, stress, sedih, tegang, dan banyak fikiran akan menghalangi produksi ASI. Stress yang dialami ibu akan menyebabkan ASI tidak lancar,dan ketidak sempurnaan kondisi asi yang mengalir deras menyebabkan penimbunan air susu di dalam alveoli yang menyebabkan payudara ibu membesar. Selain itu dukungan yang diberikan oleh suami atau keluarga terhadap ibu akan membuat ibu merasa nyaman, diperhatikan, merasa di beri dorongan dukungan serta motivasi. Dalam keadaan seperti ini dapat mempengaruhi produksi ASI ibu yang akan diberikan pada bayi. Bentuk dari dukungan dari suami yaitu memberi rasa yakin untuk percaya diri dalam memberikan ASI esklusif sebagai makanan terbaik untuk bayi selama belum bisa makan makanan selain ASI. Masih banyak faktor yang mempengaruhi

ibu menyusui tidak dapat menyusui bayinya dengan optimal yaitu dukungan dari suami, keluarga maupun orang-orang terdekat.

Sedangkan menurut (Rayfield et al., 2015) Dukungan menyusui pada awalnya akan diberikan oleh bidan di lingkungan rumah sakit. Sebagian dari rumah sakit akan menawarkan pada ibu untuk sesi dukungan menyusui termasuk membimbing bagaimana cara menyusui. Dukungan menyusui ini akan lebih efektif jika diberikan secara langsung dan diberikan secara berkelanjutan pada ibu post partum.

Dukungan menyusui yang dibuat oleh (Rayfield et al., 2015) sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Kuisoner Translate Bahasa Indonesia

No	Breastfeeding support questions	Pertanyaan dukungan menyusui
1	During pregnancy, were you taught how to position your baby for breastfeeding and how to attach your baby to your breast?	Selama hamil, apakah anda diajari cara memposisikan bayi untuk menyusui dan cara menempelkan bayi ke payudara anda?
2	Did you receive ‘skin to skin’ contact with your baby immedi- ately after delivery?	Apakah anda menerima kontak ‘kulit ke kulit’ dengan bayi anda segera setelah melahirkan?
3	How soon following delivery was your baby put to your breast?	Seberapa cepat setelah melahirkan bayi anda diletakkan di payudara anda?
4	In the days after birth, were you given advice on how to recog- nise if your baby was getting enough milk?	Pada hari-hari setelah lahir, apakah anda diberi nasihat tentang cara mengenali apakah bayi anda mendapat cukup ASI ?
5	Were you offered support for feeding problems encountered in the hospital or birth centre?	Apakah anda ditawari dukungan untuk masalah pemberian makan yang ditemui di rumah sakit atau klinik bersalin?
6	While you were in the hospital, birth centre or unit, did you get enough help and support with feeding your baby?	Selama anda beradadi rumah sakit, klinik bersalin atau unit, apakah anda mendapat cukup bantuan dan dukungan untuk memberi makan bayi anda?
7	Since leaving the hospital, birth centre or unit, were you given details of voluntary organisations or community support groups which helps new mothers with infant	Sejak meninggalkan rumah sakit, pusat bersalin atau unit, apakah anda diberi rincian tentang organisasi sukarela atau kelompok pendukung masyarakat yang membantu ibu baru

No	Breastfeeding support questions	Pertanyaan dukungan menyusui
	feeding?	dalam pemberian makan bayi?
8	Are you aware of the National Breast feeding helpline?	Apakah anda mengetahui saluran bantuan Menyusui Nasional?
9	Since leaving the hospital, birth centre or unit, were you given help or information for any feeding problems encountered at home?	Sejak meninggalkan rumah sakit, klinik bersalin atau unit, apakah anda diberi bantuan atau informasi untuk masalah makan yang ditemui di rumah?
10	In the first 6 weeks, did you receive breastfeeding support from a voluntary organisation, peer supporter, national breast- feeding helpline or breastfeeding support group?	Dalam 6 minggu pertama, apakah anda menerima dukungan menyusui dari organisasi sukarela, pendukung sebaya, saluran bantuan menyusui nasional atau kelompok pendukung menyusui?
11	In the first 6 weeks, did you receive breastfeeding support from a health professional (midwife, midwife support worker, nurse, nursery nurse, health care assistant, health visitor, chil- dren's health clinic or doctor)?	Dalam 6 minggu pertama, apakah anda menerima dukungan menyusui dari tenaga kesehatan profesional (bidan, petugas pendukung bidan,perawat,perawat pembibitan, asisten kesehatan, pengunjung kesehatan, klinik kesehatan anak atau dokter)?
12	In the first 6 weeks, did you receive breastfeeding support from a media source (books, leaflets, magazines, television, radio or the internet)?	Dalam 6 minggu pertama, apakah anda mendapatkan dukungan menyusui dari sumber media (buku, leaflet, majalah, televisi, radio atau internet)?

Kemudian kuisioner tersebut dimodifikasi dan disederhanakan oleh (Kartikasari et al., 2020) sebagai berikut :

No	Perception of Breastfeeding Support according to postpartum mothers	Persepsi dukungan menyusui menurut ibu nifas
1	Postpartum mothers are taught how to position the baby for breastfeeding	Ibu nifas diajarkan cara memposisikan bayi untuk menyusui
2	Mother receives 'skin to skin' contact with the baby immediately after giving birth.	Ibu menerima kontak 'kulit ke kulit' dengan bayi segera setelah melahirkan
3	The baby is placed on the mother's chest in the first hours after giving birth	Bayi diletakkan di dada ibu pada jam-jam pertama setelah melahirkan
4	Postpartum mothers are informed the signs of the baby getting enough milk.	Ibu postpartum dibertahu tanda-tanda bayi mendapat cukup ASI
5	Postpartum mothers ask for help when experiencing problems related to breastfeeding.	Ibu nifas meminta bantuan ketika mengalami masalah terkait menyusui

No	Perception of Breastfeeding Support according to postpartum mothers	Persepsi dukungan menyusui menurut ibu nifas
6	Postpartum mothers receive adequate assistance and support for breastfeeding.	Ibu nifas mendapatkan pendampingan dan dukungan yang memadai untuk menyusui
7	Postpartum mothers receive complete information about the existence of health cadres or community support groups that can help mothers when breastfeeding babies at home.	Ibu nifas mendapatkan informasi yang lengkap tentang keberadaan kader kesehatan atau kelompok pendukung masyarakat yang dapat membantu ibu saat menyusui bayinya dirumah
8	Postpartum mothers are informed about breastfeeding counseling facilities	Ibu nifas mendapatkan informasi tentang fasilitas konseling menyusui
9	Postpartum mothers get help or information about breastfeeding problems that may be encountered at home.	Ibu nifas mendapatkan bantuan atau informasi tentang masalah menyusui yang mungkin di temui di rumah

2.4 Tanda Bayi Cukup ASI

Adapun tanda-tanda dari bayi cukup puas dengan pemberian ASI menurut (Kurniasih, 2018) diantara lain :

1. Jumlah dari buang air kecilnya dalam waktu satu hari paling sedikit sekitar 6 kali.
2. Bayi akan sering buang air besar berwarna kekuningan berbiji.
3. Bayi akan terlihat puas dan tidak rewel sewaktu-waktu saat bangun tidur.
4. Bayi akan tidur dengan cukup.
5. Bayi paling sedikit menyusu 10 kali dalam 24 jam pada ibu.
6. Payudara ibu akan terasa lembut setiap kali selesai menyusui bayi.
7. Ibu akan merasakan rasa geli karena aliran ASI yang keluar saat bayi memulai untuk menyusu pada ibu.
8. Ibu akan mendengarkan suara menelan yang pelan pada bayinya saat bayi mulai menelan ASI.
9. Bayi akan bertambah berat badannya dari sebelumnya.

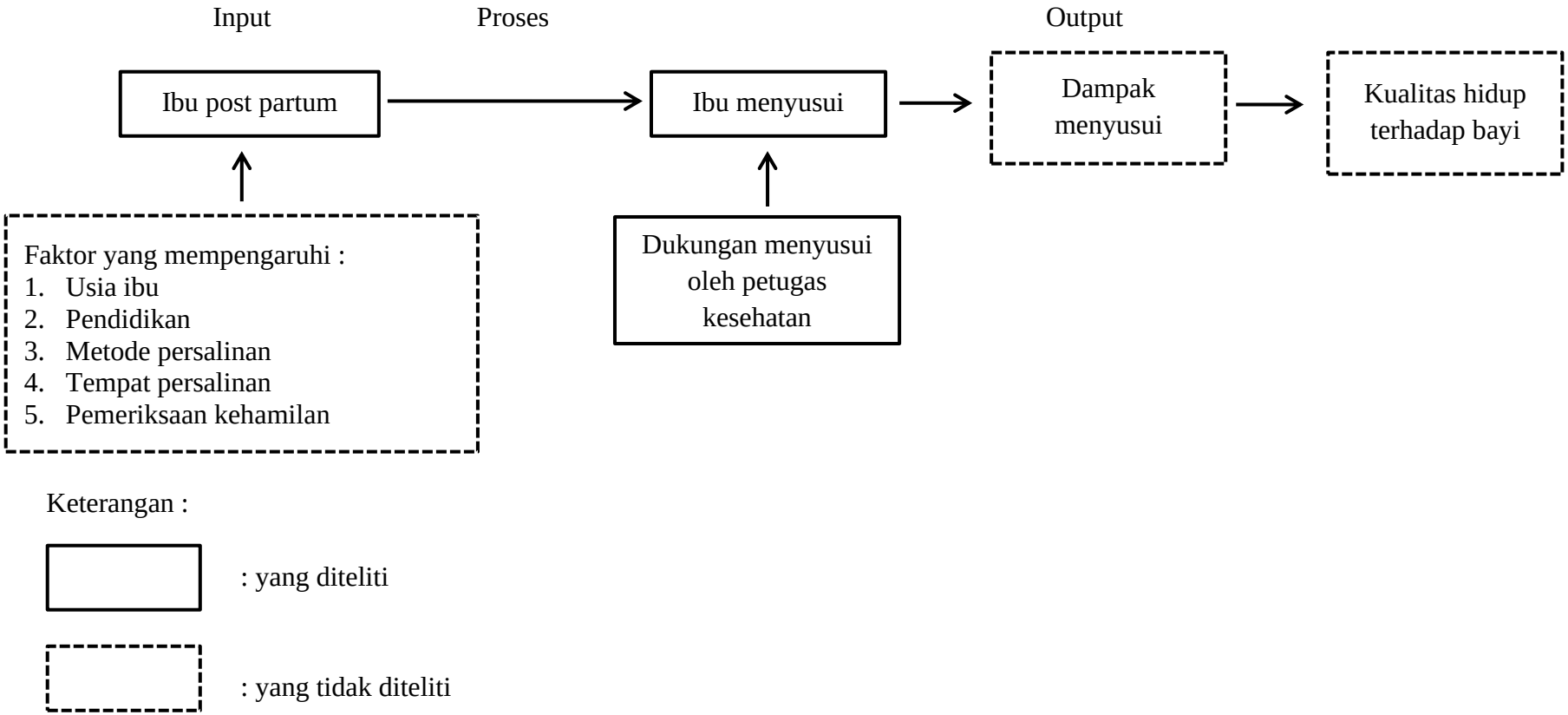
2.5 Peran dan Fungsi Tenaga Kesehatan

Peran tenaga kesehatan dalam hal memberikan penyuluhan serta motivasi tentang pemberian ASI ekslusif, cara memposisikan bayi untuk menyusui. Hal ini sangat perlu disadari oleh ibu sejak masa kehamilan. Informasi tersebut penting untuk disampaikan pada ibu sejak dini, supaya ibu memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan IMD (Insiasi Menyusui Dini). Selain itu, tenaga kesehatan juga memberikan informasi tentang perawatan payudara, tanda-tanda bayi mendapatkan cukup ASI. (Raharjo, 2014).

Menutut PPNI peran dan fungsi perawat adalah :

1. Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan menghargai harkat dan martabat manusia, keunikan klien, dan tidak terpengaruh oleh pertimbangan kebangsaan, kesukuan, warna kulit, umur, jenis kelamin, aliran politik, dan agama yang dianut serta kedudukan social.
2. Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan senantiasa memelihara suasana lingkungan yang menghormati nilai-nilai budaya, adat istiadat dan kelangsungan hidup beragama dari klien
3. Tanggung jawab utama perawat adalah kepada mereka yang membutuhkan asuhan keperawatan
4. Perawat wajib merahasiakan segala sesuatu yang diketahui sehubungan dengan tugas yang dipercayakan kepadanya kecuali jika diperlukan oleh berwenang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

2.6 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka konseptual dukungan menyusui pada ibu post partum oleh petugas kesehatan di ruang bersalin di RSUD dr. Soedono Madiun